

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan asuhan keperawatan dengan subjek asuhan Tn. T yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan diagnosis medis Diabetes Mellitus, dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian sampai evaluasi, penulis menarik kesimpulan :

##### **1. Pengkajian Keperawatan**

Pengkajian keperawatan didapatkan bahwa subyek asuhan merupakan pasien diabetes melitus dengan gangguan kebutuhan nutrisi. Berdasarkan data dan tanda-tanda fisiknya menunjukkan bahwa pasien memiliki hubungan kesesuaian dengan teori seperti mengalami penurunan berat badan 10% dibawah rentang ideal, nilai IMT dibawah normal, pasien dengan keluhan mual, pasien tampak lesu, bibir pasien tampak kering, pasien sering merasa haus, kulit pasien tampak kering dan mengelupas.

##### **2. Diagnosis Keperawatan**

Terdapat diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada pasien diabetes mellitus sesuai dengan teori dan data pengkajian Tn.T yaitu defisit nutrisi dan ketidakstabilan kadar glukosa darah. Sehingga penulis menetapkan diagnosis keperawatan tersebut sebagai gangguan kebutuhan nutrisi.

##### **3. Intervensi Keperawatan**

Intervensi keperawatan atau rencana tindakan yang dilakukan menggunakan intervensi utama saja. Untuk gangguan kebutuhan nutrisi yaitu monitor asupan makanan, monitor status nutrisi, memonitor berat badan dan kolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan jenis nutrient yang dibutuhkan.

##### **4. Implementasi Keperawatan**

Implementasi keperawatan dilakukan penulis pada subjek asuhan pada tanggal 7-9 Februari. Telah dilakukan sesuai dengan rencana yang dibuat. Untuk implementasi yang dilakukan selama 3 hari menunjukkan bahwa

masalah keperawatan teratasi sebagian karena hasil yang didapatkan seperti IMT dan BBI masih tetap dari pengkajian awal.

#### 5. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi dilakukan setelah implementasi dari masalah keperawatan. Dari masalah keperawatan didapatkan hasil berupa pasien sudah tidak merasa mual, nafsu makan membaik, dan dapat menghabiskan satu porsi makanan yang diberikan, dengan nilai kadar glukosa darah pada pasien menurun dari nilai sebelumnya melakukan tindakan yaitu 380 mg/dl, sesudah tindakan 210 mg/dl dan hasil data dari pasien BBI 63kg yang dimana BB kurang, status gizi yang didapatkan 79%, IMT pasien 17,3 (*underweight*). Oleh karena itu penulis menyarankan agar menyarankan pasien diabetes dapat berkolaborasi dengan ahli gizi dalam menentukan diet yang tepat.

### **B. Saran**

Beberapa rekomendasi dari hasil pengumpulan data ini dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Bagi Perawat

Diharapkan dengan adanya laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan pemberian asuhan keperawatan khususnya kolaborasi dengan dokter dalam pemberian obat atau nutrisi pada pasien Diabetes Melitus dengan gangguan kebutuhan nutrisi.

#### 2. Bagi RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo

Diharapkan RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo dapat memberikan pendidikan kesehatan mengenai diet yang tepat harus dilakukan pada pasien. Penulis menyarankan pada perawat untuk meningkatkan penyuluhan mengenai diet dan penyakit bagi penderita Diabetes Mellitus.

#### 3. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

Diharapkan dengan adanya laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bacaan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani pasien dengan gangguan kebutuhan nutrisi.